

DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, CURRENT RATIO, HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI

Dina Shabrina Azzahra^{1*}, Zulfikar Ramadhan^{2*}

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419

* zulfikar.ramadhan@umj.ac.id

Diterima : 06 Januari 2021
DOI : 10.24853/jmmb.2.1.173-180

Direvisi : 11 Februari 2021

Disetujui : 16 Februari 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*. Desain penelitian ini bersifat asosiatif dengan jenis kuantitatif. Data sekunder adalah data yang digunakan, berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang terpilih adalah 4 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan melalui penentuan model estimasi, persamaan regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio on stock price and Debt to Equity Ratio, Current Ratio on Price Earning Ratio. This study uses a associative with quantitative type. The data used are secondary data in the form of financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method so that 4 companies were selected as the research sample. The analytical method that used is the determination of estimation models, regression equations, coefficient of determination and hypothesis testing t. The result showed that the Debt to Equity Ratio has a positive effect and not significant on stock price, Price Earning Ratio has a positive effect and not significant on stock price, Current Ratio has positive effect and not significant on stock price, Debt to Equity Ratio has a positive effect and not significant on Price Earning Ratio, and Current Ratio has positive effect and not significant on Price Earning Ratio.

Keyword: Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Stock Price

PENDAHULUAN

Saham-saham sektor telekomunikasi kompak menunjukkan pergerakan yang positif pada awal tahun 2019. Setelah menanggung tekanan kinerja akibat kebijakan registrasi kartu subscriber identity module (SIM) di tahun 2018, para analis memprediksi kinerja emiten sektor telekomunikasi tahun ini bakal lebih baik. Bahkan, sinyal positif dari kinerja sektor telekomunikasi ini sudah terlihat dengan melonjak harga saham. (Putriadita, 2019)

PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. Tercatat di area hijau pada awal 2019 dan akan terus berlanjut. Sejak awal 2019, harga saham FREN telah naik 171,79% menjadi Rp 212 per saham. Selain itu, harga saham EXCL juga naik 11,11%, dan harga saham ISAT juga naik 108,90%. Sementara itu, sejak awal tahun 2019, harga saham TLKM telah naik 2,40% (Yoliawan, 2019).

Pada akhir tahun 2018 Smartfren menargetkan jumlah pengguna mencapai 20 juta. Target jumlah pelanggan Smartfren tersebut naik 33,33% dari tahun 2017. Sementara Indosat telah menyiapkan belanja modal Rp 10 triliun untuk berfokus melakukan pengembangan jaringan dan jangkauan di 4.300 titik karena masih banyak daerah yang belum terjangkau (Yoliawan, 2019).

Secara umum, meskipun harga sedang naik, sangat tidak disarankan untuk menggunakan inventaris di industri telekomunikasi. Masih banyak ruang untuk tumbuh di industri ini, misalnya harga saham Telecom Indonesia dalam jangka panjang bisa mencapai Rp 5.000 karena memang begitu. Kenaikan harga saham emiten telekomunikasi tersebut kemungkinan besar disebabkan kuatnya permintaan layanan data di Indonesia. Selain itu, target jangka pendek dan menengah Indosat adalah Rp 3.750 per saham. Target jangka menengah Smartfren adalah Rp 249 per saham (Yoliawan, 2019).

Saat ini, sejak sentimen negatif terkait kebijakan registrasi kartu SIM prabayar mulai meredup sejak akhir 2017, pelaku pasar mulai fokus pada saham telekomunikasi. Oleh karena itu, perang tarif antar operator diperkirakan akan menurun secara bertahap. Hingga saat ini, kebijakan registrasi kartu SIM telah memungkinkan penerbit operator bersaing untuk menarik pelanggan dengan menambahkan lebih

banyak bonus ke paket nomor baru dan mengurangi tarif. Karena data rate tidak turun, tahun ini industri telekomunikasi akan kembali beroperasi, sehingga pendapatan emiten bisa meningkat. Kini, operator telekomunikasi berani menaikkan tarif pengemasan datanya. Langkah ini bisa membuat kinerja perusahaan telekomunikasi itu semakin optimistis menjelang akhir tahun ini (Putriadita, 2019).

Selain itu, kinerja perseroan juga tercermin dari harga sahamnya. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan cenderung naik, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk atau menurun maka harga saham juga akan turun. Selain itu, naik atau turunnya harga perdagangan saham bergantung pada kekuatan pasar. Apabila pasar yakin bahwa emiten saham dalam kondisi baik maka harga saham perseroan akan naik, dan jika pasar yakin bahwa emiten saham dalam kondisi buruk maka harga saham perseroan juga akan turun, bahkan lebih rendah dari pasar sekunder. . harga. Namun demikian, hubungan antara satu investor dengan investor lainnya juga menentukan harga saham perusahaan (Sarлива, dkk (2017).

Harga saham merefleksikan indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Harga saham di pasar modal akan berubah dari waktu ke waktu. Jika perusahaan mencapai kinerja yang baik, maka investor dan calon investor akan memiliki permintaan yang besar terhadap saham perusahaan. Investor dapat mengukur kinerja sebagai cara mengevaluasi perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham (Tumandung, dkk (2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Pertama adalah perbedaan penelitian Azmy & Lestari (2019), Agustina & Hendratno (2019) dan Priliyastuti & Stella (2017) bahwa debt-to-equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Anbiya & Saryadi (2018), penelitian yang dilakukan oleh Ratih et al. (2014) dan Rahma et al. (2014) menemukan bahwa debt-to-equity ratio berpengaruh positif terhadap berdampak negatif pada harga saham. Harga saham. Kedua, berdasarkan perbedaan penelitian P / E ratio yang dilakukan oleh Ratih et al. (2014), Priliyastuti dan Stella (2017) dan Agustina & Hendratno (2019), rasio P / E berpengaruh positif terhadap harga saham, Sedangkan Dewi dan Sudiarta (2014) mengemukakan bahwa P / E ratio berpengaruh

positif terhadap harga saham, sedangkan harga berpengaruh negatif.

Selain itu yang ketiga adalah perbedaan penelitian antara Priliyastuti & Stella (2017), Anbiya & Saryadi (2018) dan Azmy & Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Hantono et al. (2019) dan Lisnawati & Prihatini (2019) mengemukakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Keempat, menurut perbedaan antara Susanti (2018) dan Hayati (2010), debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap P / E ratio. Sedangkan menurut penelitian Rozi & Asnawi (2019) dan Dewi & Sudiarta (2014), debt-to-equity ratio berpengaruh negatif terhadap P / E ratio. Kelima, menurut perbedaan penelitian Susanti (2018) dan Kusumadewi & Sudiarta (2016), current ratio berpengaruh positif terhadap price-earnings ratio, sedangkan penelitian yang dilakukan Mendra dan Amelia & Diana (2019) menunjuk diketahui bahwa current ratio berdampak negatif pada pendapatan dan berdampak pada rasio harga-pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham, mengetahui pengaruh P / E ratio terhadap harga saham, dan mengetahui pengaruh current ratio. Terkait harga saham, tentukan dampak debt-equity ratio terhadap P / E ratio, dan tentukan dampak current ratio terhadap P / E ratio.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk membayar hutang dengan dananya sendiri. Jika debt-to-equity ratio perusahaan tinggi, hal itu menandakan bahwa total debt-to-equity ratio lebih besar, dan perusahaan sangat bertanggung jawab terhadap kreditornya. Jika rasio debt-to-equity membuat investor tidak mau berinvestasi. Dalam perusahaan, perusahaan harus menjaga nilai debt-to-equity ratio agar tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai debt-to-equity ratio maka semakin rendah harga sahamnya. Penelitian ini didukung oleh Ratih et al. (2014), Azmy dan Lestari (2019), dan Agustina & Hendratno (2019), dan

menunjukkan pengaruh positif rasio debt-to-equity terhadap harga saham.

H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Price return digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian harga yang dimiliki perusahaan, karena jika nilai return harga lebih rendah maka harga laba per saham juga lebih rendah. Hal inilah yang membuat investor mengambil keputusan, karena investor berharap mendapat pemasukan yang cukup besar dari investasi saham. Penelitian ini didukung oleh Ratih et al. (2014), Priliyastuti & Stella (2017) dan Agustina & Hendratno (2019) yang menunjukkan bahwa P / E ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka hal ini yang membuat para investor tertarik dalam berinvestasi dan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Priliyastuti & Stella (2017), Gultom, dkk (2019), dan Anbiya & Saryadi (2018) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hantono, dkk (2019) dan Lisnawati & Prihatini (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Tingginya rasio hutang terhadap ekuitas di perusahaan membuat investor enggan berinvestasi di perusahaan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Karena jika hutang perusahaan bertambah maka akan menurunkan nilai pengembalian perusahaan. Dengan cara ini, rasio P / E akan menurun.

Penelitian ini didukung oleh Susanti (2018) dan Hayati (2010) yang menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap P / E ratio.

H4 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Price Earning Ratio

Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancar. Jika current ratio meningkat, artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban lancar yang akan mempengaruhi rasio harga-pendapatan perusahaan. Pada saat yang sama, rasio lancar yang rendah akan menyebabkan harga saham turun, yang akan menyebabkan rasio P / E turun. Studi yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Kusumadewi & Sudiartha (2016) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap P / E ratio.

H5 : Current Ratio berpengaruh terhadap Price Earning Ratio

METODE PENELITIAN

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu, yaitu data yang sudah ada, sudah disiapkan, sudah dikumpulkan, dan sudah dikeluarkan. Selain itu, populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan sub industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018.

Kemudian karena ada tujuan tertentu maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperoleh 4 perusahaan sampel melalui purposive sampling. Dalam proses penelitian ini, teknologi dokumen digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh dari www.idx.co.id dan mengambil data dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya.

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier sederhana dan data panel. Lakukan analisis untuk mengetahui pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas, rasio harga terhadap pendapatan dan rasio lancar sebagai variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel dependen (yaitu harga saham). Teknik yang digunakan dalam analisis

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Eviews10. Tahapan analisis data panel regresi linier sederhana meliputi penentuan model estimasi, regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis t.

Model dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, uji pengali Lagrange model common effect, model fixed effect dan model random effect. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model efek umum dan model efek tetap, uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model efek tetap dan model efek acak, dan uji pengali Lagrange digunakan untuk menentukan model terbaik. Tentukan model terbaik antara model efek acak dan model efek umum.

Pengujian selanjutnya adalah regresi linier sederhana dengan data panel. Data tersebut bertujuan untuk mengetahui arah dan kepentingan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap harga saham, rasio P / E dan harga saham, rasio lancar dan harga saham. harga, dan rasio hutang terhadap ekuitas pada harga saham. Rasio dan rasio lancar dan rasio P / E. Selain itu, uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Penentuan Metode Estimasi

1. *Debt to equity ratio* terhadap harga saham menggunakan metode *fixed effect model*.
2. *Price earning ratio* terhadap harga saham menggunakan metode *fixed effect model*.
3. *Current ratio* terhadap harga saham menggunakan metode *fixed effect model*.
4. *Debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* menggunakan metode *random effect model*.
5. *Current ratio* terhadap *price earning ratio* menggunakan metode *random effect model*.

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. adapun hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Regresi Linear Sederhana

Pengaruh Variabe	Koef.	t hitung	Prob	R square
------------------	-------	----------	------	----------

DER terhadap Harga Saham	Konstanta	6,9624			
	DER	0,0966	0,7433	0,4688	0,9687
PER terhadap Harga Saham	Konstanta	7,1603			
	PER	0,0008	0,4575	0,6538	0,9680
CR terhadap Harga Saham	Konstanta	6,7077			
	CR	0,0071	1,0727	0,3003	0,9698
DER terhadap PER	Konstanta	24,9473			
	DER	-11,7299	-1,0139	0,3241	0,0602
CR terhadap PER	Konstanta	-6,3362			
	CR	0,1121	0,2823	0,7809	0,0051

Sumber: diolah

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji-t nilai koefisien debt-equity ratio sebesar 6.9624. Jika nilai debt-equity ratio naik 1% maka harga saham akan naik 6.9624. Hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t 0,7433 lebih kecil dari t tabel 2,1098, dan nilai probabilitas 0,4688 lebih besar dari $\alpha 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa debt-to-equity ratio berpengaruh kecil pada harga saham perusahaan telekomunikasi.

Jika rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan tinggi, hal tersebut menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar, dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi membuat investor tidak mau berinvestasi di suatu perusahaan, maka rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi dapat membuat investor percaya bahwa hutang perusahaan tersebut lebih banyak digunakan daripada modal sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga nilai debt to equity ratio agar tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai debt-to-equity ratio maka semakin rendah harga sahamnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih et al. (2014), Azmy dan Lestari (2019) dan Agustina & Hendratno (2019) membuktikan pengaruh positif rasio debt-to-equity terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai koefisien rasio P / E sebesar 7.1603. Jika nilai rasio P / E naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 7.1603. Hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t 0,4575 lebih kecil dari 2,1098 pada tabel t, dan nilai probabilitas 0,6538 lebih besar dari $\alpha 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa rasio PE berpengaruh kecil terhadap harga saham perusahaan sub industri telekomunikasi.

Jika nilai P / E ratio lebih rendah maka harga earning per share juga akan semakin rendah, dan jika P / E ratio meningkat maka harga saham akan naik. Hal inilah yang membuat investor mengambil keputusan, karena investor berharap mendapat pemasukan yang cukup besar dari investasi saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih et al. (2014), Priliyastuti & Stella (2017) dan Agustina & Hendratno (2019) yang menunjukkan bahwa P / E ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa nilai koefisien current ratio sebesar 6.7077 yang artinya jika nilai current ratio naik 1% maka harga saham akan naik 6.7077. Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai t sebesar 1,0727 lebih kecil dari t tabel 2,1098, dan nilai probabilitas 0,3003 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh positif, dan informasi tentang harga saham tidak ada artinya.

Rasio lancar relatif positif terhadap harga saham, yang berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio lancar naik maka harga saham akan naik, dan jika rasio lancar turun maka harga saham akan naik dan jatuh. Dalam kasus rasio lancar yang tinggi, perusahaan mampu melunasi hutangnya, yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan dan memungkinkan investor untuk berinvestasi.

Pengaruh positif *Current Ratio* terhadap harga saham hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2017), Gultom, dkk (2019), dan Anbiya & Saryadi (2018) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai koefisien rasio hutang-ekuitas sebesar 24,9473. Jika nilai rasio hutang-ekuitas meningkat sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 24,9473. Hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,0139 lebih kecil dari t tabel 2,1098, dan nilai probabilitas 0,3241 lebih besar dari $\alpha 5\%$ (0,05). Kesimpulan berikut dapat diambil: rasio ekuitas berpengaruh positif terhadap P / E rasio perusahaan sub industri telekomunikasi, tetapi tidak penting.

Jika koefisien debt-equity ratio bertanda positif artinya jika nilai debt-equity ratio lebih tinggi maka price-earnings ratio akan turun; jika nilai debt-equity ratio rendah maka akan menyebabkan harga -Rasio pendapatan meningkat. Jika pendapatan perusahaan tinggi atau rasio hutang terhadap ekuitas rendah maka investor akan berinvestasi karena rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan tinggi berarti perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri, dan peningkatan hutang perusahaan akan mengurangi nilai pendapatan perusahaan. Dengan cara ini, rasio P / E akan menurun. Dengan cara ini rasio hutang terhadap ekuitas tidak akan mempengaruhi investasi investor.

Ekspektasi investor terhadap kapabilitas pendapatan perusahaan masa depan dan risiko keuangan akan dipengaruhi oleh tingkat penggunaan hutang, yang akan mempengaruhi rasio harga-pendapatan perusahaan (Rahma dkk, 2014). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Hayati (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien "current ratio" sebesar -6,3362, jika nilai "current ratio" naik 1% maka harga saham akan naik sebesar -6,3362. Hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t 0,2823 lebih kecil dari t tabel 2,1098, dan nilai probabilitas 0,7809 lebih besar dari $\alpha 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

perusahaan sub industri telekomunikasi dan pengaruhnya tidak signifikan.

Investor pada perusahaan investasi lebih memperhatikan keuntungan perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi pembayaran hutang jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien negatif artinya ketika rasio lancar meningkat maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban lancar, yang akan berdampak pada penurunan rasio harga-laba perusahaan. Jika rasio lancar rendah maka akan meningkatkan persediaan. harga, yang dapat meningkatkan rasio harga-pendapatan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mendra (2016) dan Amelia & Diana (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Current Ratio* masing-masing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. e-Proceeding of Management, 6(1), 310.
- Amelia, & Diana, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Ekonomi STIEP, 4(2).
- Anbiya, R. A., & Saryadi. (2018). Pengaruh ROE, EPS, CR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3).
- Anbiya, R. A., & Saryadi. (2018). Pengaruh ROE, EPS, CR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8.
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE dan Properti Di Indonesia. *JRMSI*, 10(2), 17.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Chandni, G. K., & Sudiartha, G. M. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., & Sinaga, Z. R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio lancar), Return On Equity Dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1).
- Hantono, Sari, I. R., Chiquita, Levina, Gloriana, M., & Sabaryanti. (2019). The Impact of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm Size, and Book. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2).
- Hayati, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(1).
- Jusuf, J. (2016). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumadewi, D. S., & Sudiartha, M. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Dividend Payout Ratio, Kesempatan Investasi dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9).
- Lisnawati, & Prihatini, A. E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Return On Total Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Mendra, N. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(4).
- Putriadita, D. (2019). Prospek tahun ini baik, berikut rekomendasi untuk saham sektor telekomunikasi. <https://investasi.kontan.co.id/news/prospek-tahun-ini-baik-berikut-rekomendasi-untuk-saham-sektor-telekomunikasi>
- Priiyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisinis Akuntansi*, 323.
- Rahma, E. Y., Djumahir, & Djazuli, A. (2014). Analisa Variabel Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Pada Perusahaan Automotive and Allied Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3).
- Ratih, D., P, A. E., & Saryadi. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 3(1), 10.
- Rozi, F., & Asnawi, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Dan Working Capital Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 2(3).
- Sarliva, U., Atikah, & Sopini, P. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2006-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada*

Penelitian Bidang Manajemen Dan
Ekonomi Islam. Jakarta: KENCANA.

- Susanti, O., Qomari, N., & Negoro, B. K. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset TurnOver Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pt. Suparma, Tbk. *Jurnal Manajemen Branchmarck*, 4(2).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kansius.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, 5(2), 1729.
- Yoliawan, H. (2019). Harga saham emiten telekomunikasi melejit, berikut rekomendasi analisis. <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-emiten-telekomunikasi-melejit-berikut-rekomendasi-analisis>
- Yulianto, N. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: POLINEMA PRESS, Politeknik Negeri Malang.